

**Karakteristik Dan Tipologi Penyelenggaraan TBM Budi Luhur
Di Kabupaten Pasuruan Dan TBM Manca Di Kota Blitar**

JURNAL



**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2013**

**Karakteristik Dan Tipologi Penyelenggaraan TBM Budi Luhur
Di Kabupaten Pasuruan Dan TBM Manca Di Kota Blitar**

KHARISMA IDHA

(091034235)

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

idha_kharisma@yahoo.com

Abstrak

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yaitu salah satu program pendidikan nonformal adalah suatu tempat untuk pengunjung membaca buku yang dibutuhkan. Suatu penelitian tentang karakteristik dan tipologi penyelenggaraan TBM di desa Karangsantul kabupaten Pasuruan dan kota Blitar. Dengan TBM Budi Luhur yang berada di Desa bertempat dengan rumah pembina TBM Budi Luhur, sedangkan untuk TBM Manca yang berada di kota dekat tempat taman wisata Kebon Rojo. Yang bertujuan untuk mengetahui akan perbedaan akan karakteristik dan pelayanan TBM yang berada di desa dan kota, agar dapat menjadi masukan pengelola TBM yang lainnya. Karakteristik yang dilihat dari TBM yaitu pelayanan dari TBM tersebut. Penelitian ini nantinya akan menjawab rumusan masalah (1) Bagaimana karakteristik dan tipologi penyelenggaraan TBM di desa Karangsantul kabupaten Pasuruan dan kota Blitar? dan (2) Bagaimana layanan TBM di desa Karangsantul kabupaten Pasuruan dan kota Blitar?.

Pendekatan penelitian dalam penelitian kali ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TBM Budi Luhur desa Karangsantul kabupaten Pasuruan dan TBM Manca kota Blitar. Subjek dalam penelitian kali ini adalah pengelola, pengurus, dan pengunjung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan Data yaitu kredibilitas yang meliputi triangulasi.

Hasil dari penelitian ini peneliti fokuskan kepada dua indikator yaitu karakteristik dan tipologi penyelenggaraan TBM, dan pelayanan TBM. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa karakteristik dan tipologi penyelenggaraan, dan pelayanan TBM yang berada di desa Karangsantul kabupaten Pasuruan dan kota Blitar. Dengan demikian saran dari peneliti sendiri adalah ditunjukkan terutama kepada pengelola dan pengurus untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk pengunjung TBM.

Kata Kunci: Karakteristik dan Tipologi penyelenggaraan TBM, Pelayanan

Abstract

Readingroom society is a non-formal education program is a place for visitors to read book required. A study of the characteristics and typology implementation of readingroom society Budi Luhur in Kabupaten Pasuruan and readingroom society Manca in country Blitar. By readingroom society Budi Luhur located in the village housed with home builder readingroom society Budi Luhur, while for readingroom society Manca who was in country near the theme parks Kebun Rojo. Aimed to determine the characteristics and differences will be in the service of the readingroom society villages and towns, in order to readingroom society can be the manager of the other inputs. This study will answer the problem formulation (1) How do the characteristics and implementation of readingroom society in the village typology Kabupaten Pasuruan regency and city of Blitar? and (2) How to service readingroom society in Kabupaten Pasuruan regency and readingroom society Manca in country of Blitar?.

The research approach in this study by used a qualitative research approach. The research was conducted in readingroom society Budi Luhur village of Pasuruan regency and readingroom society Karangsantul Manca Blitar city. Subjects in this study were managers, administrators, and visitors. Data was collected by observation, interviews, and documentation. Analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Date validity is credibility which includes triangulation.

The results of this study, researchers focused on two indicators: characteristics and typology implementation of readingroom society, and readingroom society services. The results concluded that the characteristics and typology of implementation, and services that were located in the village readingroom society Karangsantul Pasuruan regency and city of Blitar. Thus the suggestion of the researchers themselves are indicated primarily for managers and administrators to always provide the best service to visitors readingroom society.

Keywords: Characteristics and Typology TBM implementation, service

PENDAHULUAN

Tahun 2011 penduduk buta aksara usia 15-59 tahun berjumlah 7.546.344 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar tinggal di daerah pedesaan seperti: petani kecil, buruh, nelayan, dan kelompok masyarakat miskin perkotaan yaitu buruh berpenghasilan rendah atau pengangguran. Mereka tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan dunia juga terbatas karena mereka tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai.

Saat ini minat dan budaya masyarakat Indonesia sangat rendah. Sementara tingkat buta aksara dan jumlah kurang terdidik masih tinggi. Berdasarkan survey yang dilakukan UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia paling rendah di ASEAN. Indonesia menduduki urutan ke-38 dari 39 negara di dunia yang di survey. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), masyarakat Indonesia yang mencari informasi melalui membaca hanya sekitar 23,5%, jauh lebih rendah dibanding kegemaran masyarakat menonton TV (85,9%) atau radio (40,3%).

Masyarakat pedesaan umumnya memiliki keterbatasan terhadap akses media informasi. Dalam hal ini pendidikan nonformal memiliki peranan yang strategis untuk dapat memfasilitasi ketersediaan dan kemudahan akses informasi bagi masyarakat pedesaan melalui pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM merupakan lembaga perantara yang sangat penting dalam proses komunikasi, serta berfungsi menyediakan bahan-bahan bacaan dan sarana untuk memperoleh informasi dalam membangun masyarakat gemar membaca, terutama bagi masyarakat pedesaan dan kawasan miskin perkotaan (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Pedoman Pengelolaan TBM tahun 2003, TBM adalah:

Sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan hidup masyarakat.

Suatu lembaga atau tempat yang mengelola bahan kepustakaan (buku dan bahan lainnya) yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membacakan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.

TBM adalah suatu lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. TBM penguatan adalah upaya memperkuat kelembagaan TBM

dengan meningkatkan mutu bahan bacaan, sarana, kemampuan pengelola, dan memperbanyak berbagai kegiatan literasi agar dapat memaksimalkan layanan membaca dan menulis masyarakat.

Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta model pelayanan, serta tanggapan masyarakat terhadap eksistensi TBM. Selalu diharapkan TBM mampu memberikan pelayanan yang seluas-luasnya kepada warga masyarakat dalam mengakses informasi. Sehingga mampu mengajak masyarakat gemar membaca dan gemar belajar, sehingga tumbuh budaya baca masyarakat, serta mampu mengembangkan berbagai usaha-usaha lokal. Dengan demikian, keberadaan TBM sangat strategis dan selalu dibutuhkan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini dalam mengembangkan dirinya.

Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mengamanatkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Warga masyarakat dikenalkan dengan TBM secara keseluruhan dan utuh, sehingga dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pelayanan masyarakat dalam menyediakan informasi bagi masyarakat. Masyarakat dapat menggunakan fasilitas yang ada di TBM dengan baik, dan berguna bagi masyarakat. Dan masyarakat tahu akan manfaat TBM itu sendiri, sebab jika masyarakat tidak diberi penjelasan tentang TBM masyarakat akan tidak mengerti apa tujuan dari didirikannya TBM tersebut.

TBM Budi Luhur yang berlokasi di Perum Keboncandi Desa Karangsantul Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu TBM yang berada di Kabupaten Pasuruan yang berdekatan dengan lembaga Dinas Pendidikan Gondangwetan. TBM Budi Luhur yang dulunya bertempat di SD Gondangrejo, sekarang berpindah disebelah rumah pembina TBM Budi Luhur. Lokasi TBM Budi Luhur selain dijadikan tempat baca masyarakat, juga dijadikan sebagai TPQ.

TBM Manca yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 23 A Taman Kebon Rojo Kota Blitar, yang berdekatan dengan tempat rekreasi Kebon Rojo dan TK Pertiwi. Dan dilengkapi 2 unit gazebo yang berfungsi sebagai ruang bercerita, mendongeng dan sanggar. Tempat yang strategis sangatlah menunjang tujuan TBM yang untuk menumbuhkan budaya baca yang baik. Untuk hari-hari kerja pengunjungnya kebanyakan anak-anak peserta didik TK Pertiwi, tetapi saat hari libur banyak pengunjung yang datang ke TBM Manca.

Bahan baca yang ada di dalam TBM yaitu menyesuaikan masyarakat sekitar TBM. Misal: TBM Budi Luhur terletak di kalangan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai pedagang, maka dari itu buku yang ada di TBM kumpulan cara-cara beriwirausaha. Begitu dengan TBM Manca yang terletak di dekat TK Pertiwi, kumpulan bahan baca yang ada di TBM Manca yaitu buku-buku tentang anak-anak, misal majalah bobo.

Penelitian terdahulu yang sudah ada, peneliti meneliti tentang (1) Lilis Setyowati, S.Pd “Pelaksanaan fungsi manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM)@Hospital”, (2) Ika Masrochah, S.Pd “Rintisan layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat”, dan (3) Rahmania Maisaroh “Hubungan antara pelayanan perpustakaan keliling (mobil pintar) dengan minat baca warga belajar kejar paket B”. Dengan adanya penelitian sebelumnya, sekarang peneliti ingin mengambil sebuah penelitian yang membandingkan karakteristik penyelenggaraan TBM Budi Luhur di Kabupaten Pasuruan dan TBM Manca di Kota Blitar. Yang bertujuan untuk mengetahui setiap karakteristik TBM yang dapat menarik pengunjung dalam menumbuhkan masyarakat gemar belajar (learning society) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (reading society).

Tipologi kedua TBM antara TBM Budi Luhur dan TBM Manca yaitu menggolongkan karakteristik yang sama, seperti misalnya dalam karakteristik lokasi yang strategis agar para pengunjung mudah mencarinya. TBM Budi Luhur dan TBM Manca sama-sama menggunakan papan nama didepan TBM untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan adanya TBM, begitu dengan pengajuan dana untuk TBM yaitu sama-sama mengajukan dana dari Dinas Pendidikan dari daerah masing-masing.

Peneliti mengadakan penelitian tentang karakteristik dan tipologi dalam penyelenggaraan TBM di desa dan kota, yang bertujuan untuk masukan pengelola TBM dapat memperbaiki akan lebih baik untuk menarik pengunjung dan menumbuhkan masyarakat dalam budaya baca. Karena dengan menariknya karakteristik, semakin banyak juga pengunjung TBM dan semakin banyak masyarakat menanamkan budaya baca.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu hal secara objektif atau apa adanya. Sebab dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, data dalam penelitian ini dapat lebih valid dan akurat. Karena dengan pendekatan kualitatif, peneliti lebih sering terjun ke lapangan secara langsung (tempat penelitian).

Dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan dengan melakukan triangulasi (Satori&Komariah, 2010: 23).

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat mengambil data-data yang berasal dari daerah atau tempat yang menjadi objek penelitian. Lokasi penelitian yang diteliti ada dua yaitu:

TBM Budi Luhur di Desa Karangsantul RT. 01/RW. 14 DD-32 Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan 67174

TBM Manca di Jl. Diponegoro No. 23 A Taman Kebon Rojo Kota Blitar

Peneliti memilih dua lokasi ini yaitu untuk mengetahui karakteristik dan tipologi penyelenggaraan TBM yang berada di desa dan kota yang meliputi TBM Budi Luhur di Desa Karangsantul Kabupaten Pasuruan dan TBM Manca di Jl. Diponegoro Kota Blitar.

C. Sumber Data.

Menurut Arikunto (2002: 88) sumber data ialah benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Dalam penelitian ini, ada 2 jenis sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi obyek penelitian, yaitu pengelola TBM, pengurus TBM, dan pengunjung TBM. Dan TBMnya yaitu TBM Budi Luhur Desa Karangsantul Kabupaten Pasuruan dan TBM Manca kota Blitar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian atau diperoleh dari pihak lain, yaitu data dari dokumen misalnya: profil, tata ruang, lokasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penjabaran teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Moleong (2009: 179), observasi adalah sebagai langkah awal penelitian, yaitu mengunjungi tempat yang menjadi sumber penelitian. Pengamatan dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan secara terbuka diketahui subjek, sedangkan para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa orang ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya dengan pengamatan tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya.

Peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu pengamatan secara langsung dengan berpedoman pada pedoman observasi terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Untuk observasi peneliti melakukan penelitian kepada pengelola, pengurus, dan pengunjung TBM. Untuk pengunjung TBM peneliti melakukan pengamatan manfaat dari adanya TBM, pelayanan TBM, program-program yang ada di TBM. Untuk pengelola dan pengurus TBM peneliti melakukan pengamatan faktor pendukung dan penghambat, tujuan didirikan TBM, dan karakteristik TBM.

2. Wawancara

Sugiyono (2008: 138-139) mengemukakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Jenis-jenis wawancara dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara berstruktur wawancara dalam penelitian ini adalah pengelola TBM, pengurus TBM, dan pengunjung TBM. Sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah pengelola TBM, pengurus TBM, dan pengunjung TBM.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi dari pengurus TBM Budi Luhur dan TBM Manca. Yaitu data tentang seberapa besar manfaat fungsi dari keberadaan TBM, faktor pendukung dan penghambat di TBM, dan karakteristik TBM, serta untuk mengetahui apakah layanan TBM apa sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pengunjung TBM.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti daftar pengunjung TBM, jadwal waktu TBM, kumpulan buku-buku, daftar saran dan prasarana, dan program-program yang ada di TBM.

Guba dan Lincoln (1981: 228)(dalam Basrowi, 2008: 159) mendefinisikan dokumentasi record adalah sebagai berikut: record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi.

Jadi, peneliti memfokuskan penelitiannya kepada karakteristik dan tipologi penyelenggaraan TBM Budi Luhur dan TBM Manca untuk masyarakat.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah data didisplay atau disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (2009: 17)

menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Jadi, karakteristik dan tipologi penyelenggaraan TBM Budi Luhur dan TBM Manca untuk masyarakat. Tetapi dengan adanya TBM ini dapat meningkatkan akan minat baca masyarakat, dan dapat membantu mengurangi buta aksara.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan saling bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif".

Jadi, masyarakat membutuhkan suatu karakteristik TBM untuk menarik minat baca. Untuk membantu menarik dan dapat menumbuhkan minat baca untuk masyarakat sekitar lingkungan TBM.

F. Kriteria Keabsahan Data Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). (Moleong, 2011: 324)

Sugiyono (2009: 368) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

William Wiersma (1986) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2009: 372-374)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian akan menguji kredibilitas pelaksanaan program TBM, jadi peneliti dapat mengambil data kepada pengunjung, pengurus TBM, dan pengelola TBM.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mendapatkan data penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dilanjutkan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Peneliti melakukan pengujian kredibilitas melalui pengecekan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan dilakukannya secara berulang-ulang agar data yang diambil benar-benar valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan data-data wawancara yang peneliti dapatkan, dapat ditarik tipologi antara TBM Budi Luhur yang berada di Desa Karangsentul Kabupaten Pasuruan dan TBM Manca yang berada di Kota Blitar.

Tabel 1. Tipologi Penyelenggaraan TBM Budi Luhur dan TBM Manca.

No.	Tipologi	TBM Budi Luhur	TBM Manca
1	Pengadaan isi sarana dan prasarana	Tidak melibatkan komponen masyarakat, karena isi sarana dan prasarana didiskusikan dalam forum tertutup.	Untuk melengkapi isi dari sarana dan prasarana TBM Manca yang tahu hanya pengelola, staf, dan Dinas Pendidikan Daerah Kota Blitar.
2	Penataan ruang yang nyaman, aman, dan bersih	TBM Budi Luhur selalu berusaha untuk membuat pengunjung nyaman, aman, dan bersih disaat mereka melakukan kegiatan belajar atau membaca.	TBM Manca berusaha untuk selalu menjaga kenyamanan, keamanan, dan bersihnya ruang baca saat pengunjung melakukan akan kegiatannya yaitu belajar dan membaca, dan saat melakukan perlombaan.
3	Memberikan pelayanan dengan menggunakan sistem yang sesuai kemampuan TBM	TBM Budi Luhur memberikan pelayanan menggunakan sistem layanan terbuka yaitu pengunjung	Sistem pelayanan yang diberikan oleh TBM Manca yaitu layanan terbuka pengunjung

		mencari buku yang diinginkan di rak buku. Dan sistem lainnya yaitu buku dapat dibawa pulang jika pengunjung ingin membaca dirumah.	dapat memilih sendiri akan buku yang diinginkan di rak buku. Tetapi pengunjung tidak dapat membawa pulang buku yang telah diinginkan.
4	Kumpulan Bahan Bacaan	Kumpulan bahan bacaan yang masih tahun lama, dan belum dapat membeli buku yang ter-update. Dan kebanyakan kumpulan bahan bacaannya yaitu buku paket pendidikan kesetaraan paket.	Kumpulan bahan bacaan yang masih tahun lama, dan belum dapat membeli buku yang ter-update. Dan kebanyakan kumpulan bahan bacaannya yaitu buku paket untuk sekolah formal dan buku anak-anak.
5	Pengadminis trasian setiap selesai melaksanakan kegiatan	TBM Budi Luhur melakukan pengadministrasian setiap tahunnya, misal: adakah buku yang hilang atau rusak.	Dilakukannya pengadministrasian mulai tahun 2004-2006 saja, sebab mulai tahun 2007 sudah jarang akan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
6	Lokasi Strategis	Yang bertempat di Perumahan Keboncandi, TBM Budi Luhur tidak sulit saat pengunjung ingin mengunjungi TBM tersebut.	Yang bertempat di dekat taman wisata Kebon Rojo di pinggir jalan tanpa memasuki gang.
7	Sarana dan parasana	Sarana dan prasarana yang sederhana, tetapi sudah dapat mencukupi untuk para pengunjung	Sarana dan prasarana yang cukup baik, pengunjung sudah merasa puas dengan adanya sarana dan parsarana yang

			disediakan oleh TBM Manca
--	--	--	---------------------------------

Dari tipologi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penyelenggaraan TBM di Desa dan Kota sudah mudah diketahui akan perbedaan dan kesamaannya. Dari mulai sosialisasi dengan masyarakat sampai program-program yang dilaksanakan oleh TBM tersebut.

Analisis Data

1. TBM Budi Luhur Desa Karangsentul Kabupaten Pasuruan

a. Tahapan Penyelenggaraan TBM

Tahapan dari penyelenggaraan TBM Budi Luhur ini masuk dalam teori yang telah diungkapkan oleh Agung (2005: 11), dan ada beberapa tahapan penyelenggaraan TBM yaitu tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat akan bahan bacaan dan pengetahuan

TBM Budi Luhur mengidentifikasi dari kebutuhan masyarakat akan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebab TBM Budi Luhur ingin melengkapi bahan bacaan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat TBM Budi Luhur akan banyak pengunjung yang datang ke TBM Budi Luhur dan masyarakat tidak menghapus akan budaya membaca. Pengetahuannya pun juga dapat bertambah dengan berkunjung dan membaca di TBM Budi Luhur.

- 2) Identifikasi tempat untuk penyelenggaraan TBM

Dalam pengidentifikasian tempat untuk penyelenggaraan TBM Budi Luhur, dahulu TBM Budi Luhur bertempat di SD Gondangrejo. Karena pembina TBM Budi Luhur dimutasi di SD Bajangan, akhirnya pembina TBM Budi Luhur untuk sementara menempatkan di salah satu ruangan yang berada di rumahnya. Walau berada di rumah pembina TBM Budi Luhur, pembina juga mengidentifikasi masyarakat terlebih dahulu. Sebab dengan cara mengidentifikasi warga masyarakat akan tempat atau lokasi TBM, masyarakat akan lebih senang akan berkunjung di TBM Budi Luhur.

- 3) Melibatkan warga masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan akan diselenggarakannya TBM

TBM Budi Luhur melibatkan akan warga masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan akan diselenggarakannya TBM Budi Luhur. Karena dengan melibatkan warga masyarakat dan tokoh masyarakat, TBM Budi Luhur akan mudah dan dapat dukungan akan diselenggarakannya TBM di kalangan masyarakat Desa Karangsentul Kecamatan

Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Sebab TBM itu adalah salah satu program pendidikan yang diselenggarakan dalam menambahkan pengetahuan untuk masyarakat.

- 4) Mengidentifikasi dan menseleksi calon pengelola TBM yang siap melakukan tugasnya

Pembina TBM Budi Luhur selalu melakukan pengidentifikasian dan menseleksi akan memilih calon pengelola TBM Budi Luhur yang siap akan melakukan tugasnya dengan baik. Syarat-syarat yang diajukan oleh pembina TBM Budi Luhur dalam memilih pengelola TBM Budi Luhur yaitu sebagai berikut: 1) pendidikan minimal D3, 2) sabar dan telaten, 3) tahu akan pengelolaan TBM, 4) jujur. Dengan persyaratan tersebut TBM Budi Luhur dapat dikelola dengan pengelola yang terpercaya dan baik. Sebab pengunjung merasa nyaman dengan pengelola TBM yang baik..

- 5) Pengadaan isi sarana dan prasarana serta bahan bacaan TBM dengan melibatkan semua komponen masyarakat

Dalam pengadaan isi sarana dan prasarana serta bahan bacaan, pengelola TBM Budi Luhur melibatkan komponen masyarakat. Karena dengan melibatkan komponen masyarakat, TBM Budi Luhur dapat mengetahui akan kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Karangsentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Jika pengelola tidak melibatkan komponen masyarakat, tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan melibatkan masyarakat, dapat memenuhi akan kebutuhan masyarakat.

- 6) Menata tempat dan ruangan TBM agar bersih, nyaman dan aman untuk dijadikan sebagai tempat belajar dan membaca

Dalam menata tempat dan ruangan TBM Budi Luhur agar bersih, nyaman dan aman untuk dijadikan sebagai tempat belajar dan membaca. Pengelola selalu berusaha akan menjaga tempat dan ruangan TBM Budi Luhur, dengan keadaan ruangan yang bersih, nyaman dan aman. Karena pengunjung akan merasa nyaman, bersih dan aman disaat mengunjungi TBM Budi Luhur. Dengan keadaan yang nyaman, bersih dan aman pengunjung merasa senang akan mengunjungi TBM Budi Luhur untuk menambahkan pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

- 7) Memberikan pelayanan dengan menggunakan sistem yang sesuai kemampuan TBM

TBM Budi Luhur dalam memberikan pelayanan dengan menggunakan sistem yang sesuai kemampuan TBM untuk para pengunjung. TBM Budi Luhur yang menggunakan sistem layanan terbuka yaitu pengunjung dapat memilih sendiri akan bahan bacaan yang dibutuhkan, dan jika pengunjung tidak dapat menemukan

bahan bacaan tersebut pengunjung dapat minta bantuan kepada penjaga TBM Budi Luhur. Dan didalam TBM Budi Luhur juga mengadakan suatu program yang dapat mendukung akan menumbuhkan budaya baca yaitu bimbingan membaca, lomba membaca cepat, membuat puisi dan cara-cara membaca, dan membaca dongeng.

- 8) Mengadakan kemitraan dan kerjasama dengan Penilik, Pamong Belajar, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan daerah setempat dan instansi atau penerbit, dalam hal memperkuat keberadaan TBM, pengadaan buku dan bahan pustaka serta pengadaan sarana prasarana.

TBM Budi Luhur bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk memperkuat keberadaan TBM Budi Luhur, pengadaan buku dan bahan pustaka serta pengadaan sarana prasarana. Dengan mengadakan kerjasama dengan tokoh masyarakat, masyarakat akan dapat membantu jika TBM Budi Luhur dalam mengadakan program-program yang diadakan oleh TBM Budi Luhur untuk menumbuhkan minat baca masyarakat dan rasa budaya baca yang tidak pudar.

- 9) Melakukan pengadministrasian setiap kegiatan buku dan layanan yang telah dilakukan TBM.

Setiap kegiatan selesai dilaksanakan, pengurus TBM Budi Luhur melakukan akan pengadministrasian. Yang bertujuan untuk mengetahui akan kekurangan apa dalam bahan baca dan layanan yang sudah disediakan dan dilaksanakan oleh TBM Budi Luhur.

Dari hasil tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh TBM Budi Luhur yaitu semua tahapan sudah dilakukan oleh TBM Budi Luhur. Dalam kerjasama kepada masyarakat dan tokoh masyarakat yang dilakukan oleh pengurus TBM Budi Luhur, sehingga dengan adanya TBM Budi Luhur masyarakat Desa Karangsantul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan dapat menumbuhkan budaya membaca dan tidak ada masyarakat yang buta huruf. Karena dengan adanya kerjasama yang baik antara pengelola TBM Budi Luhur dan masyarakat, TBM dapat berjalan dengan baik walaupun dengan tempat yang sederhana. Masyarakat sudah merasa nyaman dengan tempat yang sederhana ini, dan dengan kumpulan buku yang sudah terbitan lama. Dengan masih adanya bahan baca terbitan yang lama, pengelola akan berusaha untuk menambah akan kumpulan bahan bacaan yang ter-update sekarang dengan mengikuti perkembangan jaman.

b. Tata Ruang TBM

Dari tata ruang TBM Budi Luhur sudah termasuk dalam teori tata ruang TBM harus memiliki persyaratan (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Direktorat Tenaga Teknis 2005: 5), yaitu:

- 1) Memiliki ruangan bangunan yang layak dipakai dan ada tempat untuk menyimpan koleksi, perabotan dan dapat menampung pembaca minimal untuk 10 orang

Dalam ruangan yang sederhana, masih cukup untuk pengunjung lebih dari 10 orang. Karena TBM Budi Luhur menjadi satu dengan rumah pembina TBM Budi Luhur, jadi untuk bahan bacaan yang disediakan tidak begitu luas. Dengan keadaan bangunan yang sudah ada (perumahan) pengelola harus bisa menata akan ruangan TBM Budi Luhur yang tidak mengganggu keluarga, dan begitu juga dengan sebaliknya.

- 2) Lokasi Strategis artinya mudah dicari, mudah dilihat dan mudah didatangi

Untuk lokasi TBM Budi Luhur termasuk kategori strategis, walaupun didalam sebuah perumahan tetapi TBM Budi Luhur mudah dicari dan dijangkau. Dengan lokasi yang strategis pengunjung akan mudah mencari keberadaan TBM Budi Luhur.

- 3) Memiliki sarana/prasarana yang layak digunakan sebagai taman bacaan. Ruang TBM hendaknya dapat menyenangkan pengunjung. Oleh karena itu harus diatur agar tetap bersih, sejuk, tentram, rapi, nyaman dan aman juga termasuk pengaturan peralatan/perlengkapan lainnya sehingga pengunjung merasa senang berada di TBM.

TBM Budi Luhur sudah memiliki sarana/prasarana yang layak digunakan sebagai taman bacaan. Walaupun kurang sempurna akan penyediaan ruangan yang kurang besar, sebab masih menjadi satu dengan rumah tangga pembina TBM Budi Luhur. Karena dengan menjadi satu bersama rumah, untuk anak-anak yang masih kecil belum dapat menjaga kebersihan akan ruangan TBM Budi Luhur.

Dalam tata ruang yang digunakan TBM Budi Luhur untuk pengunjung sudah cukup baik dan strategis. Karena dengan tata ruang yang sesuai dengan keinginan pengunjung, TBM Budi Luhur dapat rame dikunjungi akan pengunjung. Sebab pengunjung tidak suka jika tempat atau lokasi TBM tidak strategis. Walaupun ruangan yang kurang besar, tetapi pengelola sudah berusaha akan kenyamanannya dan kebersihan akan ruang TBM Budi Luhur. Pembina TBM Budi Luhur juga berusaha untuk memindahkan ruangan TBM yang lebih besar, agar pengunjung bisa lebih bebas disaat pengunjung membaca dan menambah akan pengetahuan yang mereka butuhkan.

2. TBM Manca Kota Blitar

a) Tahapan Penyelenggaraan TBM

Dari TBM Manca yang ada di Kota Blitar ini dalam tahapan penyelenggaraan banya yang belum terlaksana, sebab TBM Manca ini bertujuan untuk melengkapi taman rekreasi Kebon Rojo yang ada di jantung kota Blitar. Ada

beberapa tahapan penyelenggaraan TBM menurut Agung (2005: 11) yang harus dilaksanakan, yaitu tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat akan bahan bacaan dan pengetahuan

TBM Manca tidak mengidentifikasi kepada masyarakat secara langsung, tetapi dengan cara melihat siapa yang mengunjungi TBM Manca. Setelah dilihat siapa yang mengunjungi TBM Manca, baru TBM Manca menambahkan akan bahan bacaan untuk koleksi TBM.

- 2) Identifikasi tempat untuk penyelenggaraan TBM

Dalam identifikasi tempat untuk penyelenggaraan TBM Manca, TBM Manca berdiri bertujuan untuk melengkapi taman wisata Kebon Rojo yang terletak di Jl. Diponegoro Kota Blitar. Agar pengunjung Kebon Rojo tidak hanya bermain di Kebon Rojo saja, melainkan juga dapat mengunjungi TBM Manca untuk menambahkan pengetahuan yang belum pengunjung dapatkan.

- 3) Melibatkan warga masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan akan diselenggarakannya TBM

Pengelola TBM Manca tidak melibatkan warga masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan akan diselenggarakannya TBM Manca. Tetapi yang mensosialisasikan TBM Manca adalah Dinas Pendidikan Daerah Kota Blitar dengan cara memberikan surat kepada sekolah-sekolah agar mengunjungi TBM Manca.

- 4) Mengidentifikasi dan menseleksi calon pengelola TBM yang siap melakukan tugasnya

Dalam penyeleksian calon pengelola TBM Manca yang siap akan melakukan tugasnya, yang melaksanakan yaitu Dinas Pendidikan Daerah Kota Blitar. Sebab jika yang menerima pegawai TBM Manca bukan dari Dinas Pendidikan Daerah Kota Blitar, pegawai tersebut tidak akan mendapatkan gaji.

- 5) Pengadaan isi sarana dan prasarana serta bahan bacaan TBM dengan melibatkan semua komponen masyarakat

Untuk TBM Manca ini dalam pengadaan isi sarana dan prasarana serta bahan bacaan tidak melibatkan semua komponen masyarakat, sebab pengelola TBM Manca hanya mengajukan sebuah proposal yang diajukan kepada Dinas Pendidikan Daerah Blitar untuk mencari dana. Jika tidak ada dana TBM Manca tidak dapat menambah koleksi bahan bacaan dan sarana prasarana di TBM Manca tersebut.

- 6) Menata tempat dan ruangan TBM agar bersih, nyaman dan aman untuk dijadikan sebagai tempat belajar dan membaca

Dalam penataan tempat dan ruangan TBM, pengelola dan staf sudah menata supaya selalu bersih, nyaman, dan aman untuk dapat dijadikan sebagai tempat belajar dan membaca para pengunjung. Dengan lokasi

yang besar dan nyaman sering ada yang menyewa untuk kegiatan rapat, lomba mewarnai, lomba bercerita, acara kunjungan lapangan. Jadi pengelola dan staf harus selalu menjaga akan kenyamanan lokasi TBM Manca tersebut, agar penyewa tempat tidak kecewa akan ruangan yang tidak nyaman dan bersih. Begitu dengan tempat yang nyaman dan bersih para pengunjung yakin akan membaca di TBM Manca dengan hati yang tenang dan senang.

- 7) Memberikan pelayanan dengan menggunakan sistem yang sesuai kemampuan TBM

Sistem pelayanan yang digunakan oleh TBM Manca adalah sistem pelayanan terbuka TBM memberi kebebasan kepadapengguna untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkannya dari rak, tetapi pengunjung tidak boleh ada yang meminjam buku untuk dibawa pulang. Sebab sudah ada kejadian, dahulu saat buku boleh dibawa pulang banyak buku yang tidak kembali. Dengan kejadian itu TBM sudah tidak memperbolehkan pengunjung meminjam bahan bacaan untuk dibawa pulang. Petugas hanya mencatat apabila koleksi tersebut akan dipinjam serta dikembalikan. Karena tidak ada pelayanan peminjaman koleksi bahan bacaan, jadi petugas hanya membantu pengunjung dalam mencari buku yang dibutuhkan oleh pengunjung dan membantu pengunjung jika meminta bantuan kepada petugas. Dan petugas menata akan bahan bacaan yang setelah pengunjung baca.

- 8) Mengadakan kemitraan dan kerjasama dengan Penilik, Pamong Belajar, tokoh masyarakat, aparat pemerintahan daerah setempat dan instansi atau penerbit, dalam hal memperkuat keberadaan TBM, pengadaan buku dan bahan pustaka serta pengadaan sarana prasarana.

TBM Manca tidak ada ikatan kerjasama dengan kemitraan, penilik, pamong belajar, tokoh masyarakat, instansi atau penerbit. TBM Manca hanya bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Daerah Kota Blitar, karena TBM Manca ini didirikan untuk melengkapi akan taman wisata Kebon Rojo. Untuk memperkuat keberadaan TBM, pengadaan buku dan bahan pustaka serta pengadaan sarana prasarana tersebut melalui proposal dana yang diajukan oleh pengelola kepada Dinas Pendidikan Daerah Kota Blitar.

- 9) Melakukan pengadministrasian setiap kegiatan buku dan layanan yang telah dilakukan TBM.

Untuk setiap kegiatan buku dan layanan TBM Manca mengadakan pengadministrasian, yang bertujuan untuk mengetahui akan kekurangan yang dimiliki oleh TBM Manca. Dengan itu TBM Manca dalam pengajuan dana dapat diketahui dari pengadministrasian yang dilakukan setiap ada kegiatan yang ada di TBM Manca.

Dengan dilaksanakannya tahapan penyelenggaraan TBM tersebut, TBM Manca akan lebih dikenal oleh masyarakat sekitar bahkan sampai luar kota Blitar. Dan

apabila TBM Manca mengadakan kerjasama dengan mitra/pencetak buku, mungkin buku-buku yang ada saat ini lebih *update* tidak hanya buku anak-anak. Dan kerjasama dengan masyarakat sangat penting, dengan kerjasama yang baik dengan masyarakat TBM Manca akan lebih maju walaupun sudah tidak kerjasama dengan Manca pusat. Sebab TBM Manca sudah tidak ada program-program, setelah tidak kerjasama dengan Manca pusat. TBM Manca ini untuk identifikasi dengan masyarakat kurang begitu baik, maka dari itu kebanyakan yang mengetahui adanya TBM Manca adalah orang-orang yang pegawai kantor atau guru-guru. Sebab cara mempromosikannya Dinas Pendidikan memberikan surat kepada sekolah-sekolah untuk mengunjungi TBM Manca ini.

b) Tata Ruang TBM

Dalam tata ruang ada pun tata ruang TBM harus memiliki persyaratan (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Direktorat Tenaga Teknis 2005: 5), yaitu:

- 1) Memiliki ruangan bangunan yang layak dipakai dan ada tempat untuk menyimpan koleksi, perabotan dan dapat menampung pembaca minimal untuk 10 orang
- 2) Lokasi Strategis artinya mudah dicari, mudah dilihat dan mudah didatangi
- 3) Memiliki sarana/prasarana yang layak digunakan sebagai taman bacaan. Ruang TBM hendaknya dapat menyenangkan pengunjung. Oleh karena itu harus diatur agar tetap bersih, sejuk, tentram, rapi, nyaman dan aman juga termasuk pengaturan peralatan/perlengkapan lainnya sehingga pengunjung merasa senang berada di TBM.

Untuk tata ruang yang dimiliki oleh TBM Manca sudah sangat baik dan nyaman, dengan ruang baca yang luas. Ruang pun ber-AC, ada yang dilesehan dan ada juga yang dikursi. Untuk kumpulan bahan baca masih kebanyakan buku anak-anak, sebab yang berkunjung di TBM Manca kebanyakan murid-murid sekolah yang berada didekat TBM Manca tersebut. Begitu dengan lokasi yang sangat strategis, sebab tempatnya berada di belakang rumah Walikota Daerah Kota Blitar dan masuk dalam kawasan taman wisata Kebon Rojo kota Blitar. TBM Manca sering rame dikunjungi pada saat hari libur, sebab pengunjung TBM Manca yaitu pengunjung dari taman wisata Kebon Rojo. Mereka tahu akan adanya TBM Manca setelah berkunjung di taman wisata Kebon Rojo.

3. Tipologi dari TBM Budi Luhur dan TBM Manca

Untuk tipologi yang dimiliki oleh kedua TBM tersebut yaitu TBM Budi Luhur yang berada di desa Karangsentul kabupaten Pasuruan dan TBM Manca yang berada di kota Blitar, yang sesuai dengan teori Tipologi berasal dari dua suku kata yaitu tipo dan logos. Tipo yang

berarti pengelompokkan, sedangkan logos yaitu ilmu atau bidang keilmuan. Jadi tipologi adalah ilmu yang mempelajari pengelompokkan suatu benda dan makhluk secara umum.

Menurut W dan E. Yeansch (dalam Agus Sujanto, 2006: 19) tipologi ini agak lain dasar penggolongannya, karena didasarkan kepada unsur geologi. Unsur Geologis yaitu keadaan tanah tentu mempengaruhi pola kehidupan seseorang, lewat air tanah, yang menghidupi penghuni-penghuninya.

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Karakteristik Dan Tipologi Penyelenggaraan TBM

Berdasarkan hasil data penelitian berikut dengan analisisnya memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa ada perbedaan antara TBM Budi Luhur di Desa Karangsentul Kabupaten Pasuruan dengan TBM Manca di Kota Blitar. Mulai dari tahapan penyelenggaraannya dan tata ruang. Untuk TBM Budi Luhur untuk tahapan penyelenggaraannya bekerjasama dengan masyarakat dari awal pendirian hingga kebutuhan bahan bacaan yang diminati oleh masyarakat Desa Karangsentul Kabupaten Pasuruan. Sedangkan TBM Manca tidak bekerjasama dengan masyarakatnya, TBM Manca bergantung kepada Dinas Pendidikan Daerah Kota Blitar. Sasaran TBM Budi Luhur peserta didik kesetaraan dan TPQ, sedangkan TBM Manca murid-murid yang sekolah berdekatan dengan TBM Manca. Dan untuk tata ruang TBM Budi Luhur dan TBM Manca bangun ruang sudah layak untuk memuat minimal 10 orang, dan lokasi yang strategis untuk para pengunjung.

Tipologi adalah suatu pengelompokkan karakteristik yang sama. Dari data yang diperoleh peneliti, bahwa ada beberapa kesamaan dari TBM Budi Luhur di Desa Karangsentul Kabupaten Pasuruan dan TBM Manca di Kota Blitar. Di setiap TBM akan ada karakteristik yang sama antara TBM satu dengan TBM yang lainnya, walaupun tidak banyak akan persamaan karakteristik yang dimiliki oleh TBM. Persamaan yang dimiliki yaitu cara pendanaan yang diajukan oleh Dinas Pendidikan dan kumpulan buku yang sudah tahun lama, dan pengelola sama-sama ingin mengumpulkan buku-buku yang ter-update.

2. Substansi Pelayanan

Dengan pelayanan TBM Budi Luhur dan TBM Manca yang sama-sama menggunakan layanan terbuka, yaitu layanan yang memberikan kesempatan pengunjung memilih sendiri buku di rak buku. Tetapi ada perbedaan juga antara TBM Budi Luhur dan TBM Manca yaitu pengunjung dapat membawa pulang buku yang telah

dipinjam, sedangkan di TBM Manca pengunjung tidak boleh membawa keluar buku dari ruang TBM.

B. SARAN

1. Dalam tahapan penyelenggaraan di TBM Manca, sebaiknya dapat bekerjasama dengan masyarakat sekitar walaupun TBM ini milik Dinas Pendidikan Daerah Kota Blitar. Agar dapat mengetahui akan kebutuhan masyarakat kota Blitar.
2. Bahan bacaan yang kurang ter-update segera meminta dana dari Dinas Pendidikan Daerah atau membuat program-program yang menghasilkan dana, dan dana tersebut untuk memenuhi bahan bacaan yang tidak ter-update.
3. Pengunjung yang sudah diberikan kebebasan dalam memilih buku sendiri di rak buku, pengunjung harus menggunakan dengan baik kepercayaan tersebut. Setelah membaca dapat mengembalikan buku sesuai dengan letak sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2005. Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda. Direktorat Tenaga Teknis
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Lestari, Gunarti. 2011. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif. Surabaya: Insan Cendekia
- . 2011. *Jurnal Pendidikan Non Formal*. Surabaya: BPPNFI Regional IV
- Ella. 2012. Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Emawati, Nurul. 2010. *Jurnal Pendidikan Non Formal*. Surabaya: BPPNFI Regional IV
- Hatimah, I. dkk. 2007. Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan. Bandung: FKIP-U
- <http://www.scribd.com/doc/108832718/Pengertian-Tipologi>
- Ibrahim. 2011. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Joesoef, Soelaiman. 2008. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- . 1992. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta
- Kohar, Ade. 2003. Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16922/3/Chapter%20II.pdf>. Diakses pada 22 April 2013 14.24 WIB
- Maisaroh, Rahmania. 2007. Hubungan Antara Pelayanan Perpustakaan Keliling (Mobil Pintar) dengan Minat Baca Warga Belajar Kejar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Desa Pageruyung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sarjana UNESA
- Masrochah, Ika. 2008. Rintisan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Lidah Wetan Lakar Santri Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sarjana UNESA
- Miles & Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-PRESS
- Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahayuningtyas. 2005. Profil Rumah Baca Dan Sanggar Cerita (MANCA). Blitar: Yayasan Taman Baca Indonesia
- Riyanto, Yatim. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Unesa University Press
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Setyowati, Lilis. 2008. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) @Hospital Rumah Sakit Islam (RSI) Jl. A. Yani 2-4 Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sarjana UNESA
- Sujanto, Agus, dkk. 2006. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- . 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- . 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://books.google.co.id/books?id=xL1liDUL9yIC&pg=PA164&dq=karakteristik+penyelenggaraan&hl=id&sa=X&ei=nCtuUZXdKMe4rAekmoC4DQ&ved=0CEMQ6AEwCQ#v=onepage&q=karakteristik%20penyelenggaraan&f=false>. Diakses pada 12.34/17-04-2013